

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI PADA NARAPIDANA

Asha Yuni Pertiwi, Duryati
Universitas Negeri Padang
Email :ashayunipertiwi1801@gmail.com

***Abstract:** The relationship parental social support and self-concept of prisoners. This study aims to determine the relationship between parents' social support and self-concept in prisoners at the Bukittinggi Class IIA Correctional Institution. The research design used is quantitative correlational. The population in this study were all convicted cases of sexual crimes in the Bukittinggi Class IIA Correctional Institution and a sample of 42 people selected using the total sampling method. The data analysis technique used is the product moment Pearson statistical method. The results showed that there was a very significant positive relationship between parental social support and self-concept in prisoners at the Bukittinggi Class IIA Correctional Institution with a correlation coefficient (r) of 0.845, $p = 0,000$ ($p < 0.01$). This means that the higher the social support of parents in prisoners, the higher the self-concept of the inmates, on the contrary the lower the parents' social support for inmates, the lower the prisoner's self-concept.*

***Keywords:** Parental social support, self-concept, prisoners.*

Abstrak: Hubungan dukungan sosial orang tua dengan konsep diri pada narapidana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan konsep diri pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bukittinggi. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana kasus tindak kejahatan seksual yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bukittinggi dan sampel sebanyak 42 orang yang dipilih menggunakan metode *total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik *product moment pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan konsep diri pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bukittinggi dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,845, $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua pada narapidana maka akan semakin tinggi konsep diri pada narapidana tersebut, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua pada narapidana maka akan semakin rendah konsep diri narapidana tersebut.

Kata kunci: Dukungan sosial orang tua, konsep diri, narapidana.

PENDAHULUAN

Tindak kejahatan yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia setiap tahunnya cenderung meningkat. Peningkatan angka kejahatan juga dapat dilihat dari naiknya jumlah tahanan di Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan di Indonesia, salah satunya di Sumatera Barat. Ada begitu banyak jenis tindak kejahatan yang dilakukan oleh narapidana, diantaranya pencurian, pembunuhan, narkoba, dan kejahatan seksual. Diantara beberapa jenis tindak kejahatan diatas, kejahatan seksual merupakan tindak kejahatan yang paling banyak mengalami peningkatan. Peningkatan angka kejahatan seksual ini disebabkan oleh beberapa faktor, hasil penelitian dari Rochmach dan Nuqul (2015) menyatakan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kejahatan seksual dapat kita lihat dari latar belakang mereka, mulai dari kehidupan sejak kecil hingga saat ini, hubungan dengan keluarga, dan hubungan dengan lingkungan sekitar.

Selama berada di Lembaga Pemasyarakatan narapidana akan dihadapi oleh berbagai permasalahan dan perubahan hidup, mulai dari masalah internal sampai eksternal. Dimana permasalahan ini akan membawa perubahan dalam hidup narapidana. Hal ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Holmes & Rahe (dalam Hikmah & Syafiq, 2015) menjalani hukuman di penjara merupakan keadaan paling sulit di dalam kehidupan seseorang, dimana keadaan ini akan membawa perubahan dalam hidupnya. Akibatnya, pandangan merekapun tentang hidupnya akan berubah. Pandangan seseorang mengenai dirinya disebut dengan konsep diri (Brooks dalam Rakhmat, 2000). Konsep diri menurut Baron (2003) adalah gambaran dan penilaian individu mengenai dirinya secara deskriptif. Hal diatas sesuai dengan survey awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 20 orang narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas II A Bukittinggi pada tanggal 10 Januari 2018, dimana didapatkan hasil berdasarkan wawancara sebanyak 11 orang narapidana mengaku merasa dirinya buruk, 8 narapidana merasa menyesal dan 10 orang narapidana merasa bersalah pada dirinya.

Setiap manusia termasuk narapidana memiliki konsep diri (Nugroho, 2015). Konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Penelitian Hikmah dan Syafiq (2015) menyatakan bahwa narapidana memiliki konsep diri yang negatif. Berada di lapas akan membawa narapidana pada perasaan minder, harga diri yang rendah, dan interaksi sosial narapidana pun terbatas. Hal ini sesuai

dengan observasi peneliti saat melakukan wawancara pada tanggal 10 Januari 2018 pada narapidana tindak kejahatan seksual. Pada saat wawancara, narapidana tidak menatap lawan bicaranya serta menjawab dengan ragu-ragu. Ketika menjawab pertanyaan pun narapidana tidak responsif terhadap pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa narapidana tindak kejahatan seksual memunculkan perilaku yang tidak mendukung interaksi hubungan interpersonalnya.

Narapidana membutuhkan dukungan untuk merubah konsep dirinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah dan Syafiq (2015), didapatkan hasil bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang adalah dukungan sosial. Dukungan sosial menurut Tarmidi dan Rambe(2010) yaitu penghargaan, penerimaan dan perlakuan positif yang diterima seseorang secara psikologis dan materil dari orang-orang terdekat. Dukungan sosial diperlukan oleh narapidana dalam menjalani hukuman. Dukungan sosial yang diterima dapat menjadi motivasi untuk dapat bertahan serta membantu narapidana merasa tenang, diperhatikan serta merasa dicintai (Nur & Shanti, 2010).

Dukungan terbesar yang diterima oleh narapidana berasal dari keluarga. Didalam sebuah keluarga, orang tua lah yang sangat

berperan. Sikap dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Muniriyanto dan Suharman (2014) menyatakan bahwa orang tua yang menolak kehadiran anak, menyalahkan anak, serta tidak peduli dengan anaknya akan menyebabkan anak memiliki konsep diri yang negatif. Sebaliknya, orang tua yang menerima kehadiran anak, memberi dukungan kepada anak, serta menunjukkan sikap yang positif akan menumbuhkan konsep serta pemikiran yang positif pula. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap diri seseorang.

Hasil penelitian Rahayu (2016) mengungkapkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang positif yang signifikan dengan konsep diri. Hasil penelitian Sari (2015) juga menunjukkan bahwa individu yang mendapatkan dukungan dari keluarga maupun rekan-rekannya, memiliki konsep diri yang positif dari pada individu yang tidak mendapat dukungan, setelah diteliti individu yang memiliki konsep diri yang negatif tersebut karena kurangnya dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun rekan-rekannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan dukungan sosial orang tua dengan konsep diri pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bukittinggi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik karena data penelitian berupa angka-angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Jenis penelitian adalah kuantitatif korelasional yaitu suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau ubahan yang lain (Yusuf, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas X adalah dukungan sosial orang tua dan menjadi variabel terikat Y adalah konsep diri. Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana kasus tindak kejahatan seksual yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bukittinggi.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Menurut Sugiyono (2007) *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Dalam penelitian ini sampelnya adalah seluruh narapidana kasus kejahatan seksual yang berada di Lembaga Pemasyarakatan

Klas II A Bukittinggi, yang terdiri dari 42 orang.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala yaitu skala yang disusun berdasarkan skala model likert. Penelitian ini terdapat dua skala yaitu skala dukungan sosial orang tua dan konsep diri. Dukungan sosial orang tua diukur menggunakan skala dukungan sosial yang peneliti susun berdasarkan aspek yang dijelaskan oleh Sarafino dan Smith. Konsep diri diukur menggunakan skala konsep diri yang diadaptasi berdasarkan skala konsep diri dari Fitrotussalamah yang dijelaskan oleh Calhaon dan Acocella.

Koefisien validitas pengukuran pada penelitian ini dilihat berdasarkan Koefisien Korelasi Item Total (*Corrected Item Total Correlation*). Menurut Azwar (2011) batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika nilai $r \geq 0,30$ atau lebih. Berdasarkan hasil uji coba alat ukur penelitian terdapat beberapa item yang tidak valid karena memiliki $r < 0,30$. Untuk skala dukungan sosial orang tua ditemukan 5 item yang tidak valid dan 55 item dinyatakan valid. Nilai aitem bergerak dari 0,305 sampai 0,831. Kemudian pada skala konsep diri ditemukan 16 item yang tidak valid dan 67 item yang valid. Nilai aitem bergerak dari 0,320 sampai 0,780.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh nilai koefisien reliabilitas skala dukungan sosial orang tua

adalah 0,970 dan skala konsep diri adalah 0,964. Azwar (2011) menyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* telah dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai 0,90 atau mendekati 1. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran tersebut dikatakan reliabel.

Pengujian normalitas sebaran data menggunakan mode *One Sample Kolmogorov Sminov*. Pada variabel dukungan sosial orang tua diperoleh nilai $K-SZ=1,113$ dan $p=0,168$ ($p=0,168>0,05$). Kemudian hasil uji normalitas sebaran variabel konsep diri diperoleh dari nilai $K-SZ=0,843$ dan $p=0,476$ ($p=0,476>0,05$). Jadi sebaran data pada kedua model (variabel) penelitian berdistribusi normal.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan model statistik *F-linearity*. Nilai linearitas dukungan sosial

orang tua dan konsep diri sebesar $F=205,77$ yang memiliki $p=0,000$ ($p<0,05$). Dengan demikian berarti asumsi linear dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Product Moment Correlation Coefisien* oleh Karl Pearson. Berdasarkan hasil korelasi tentang hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan konsep diri diperoleh korelasi 0,845 dan $p=0,000$ ($p<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai dukungan sosial orang tua maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kategori Skala Dukungan Sosial Orang Tua dan Distribusi Skor Subjek (n= 42)

| Rumus | Skor | Kategorisasi | F | Persentase (%) |
|---|---|---------------|-----------|----------------|
| $(\mu+1,5\sigma) < X$ | $178,75 < X$ | Sangat tinggi | 11 | 26,20% |
| $(\mu+0,5\sigma) < X \leq (\mu+1,5\sigma)$ | $151,25 < X \leq 178,75$ | Tinggi | 8 | 19,04% |
| $(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu+0,5\sigma)$ | $123,75 < X \leq 151,25$ | Sedang | 16 | 38,10% |
| $(\mu- 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$ | $96,25 < X \leq 123,75$ | Rendah | 7 | 16,66% |
| $X < (\mu-1,5\sigma)$ | $X < 96,25$ | Sangat rendah | 0 | 0% |
| Total | | | 42 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat kategori skala dukungan sosial orang tua pada narapidana kasus kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bukittinggi sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 16 orang, pada kategori dukungan sosial orang tua sangat tinggi sebanyak 11 orang, 8 orang berada pada kategori dukungan sosial orang tua tinggi, kemudian 7 orang yang berada

pada kategori dukungan sosial orang tua rendah dan tidak ada yang berada pada kategori dukungan sosial orang tua sangat rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa secara umum subjek penelitian memiliki skor dukungan sosial orang tua yang sedang.

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai konsep diri maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kategori Skala Konsep Diri dan Distribusi Skor Subjek (n= 42)

| Rumus | Skor | Kategorisasi | F | Persentase(%) |
|---|---|---------------|-----------|---------------|
| $(\mu+1,5\sigma) < X$ | $217,75 \leq X$ | Sangat tinggi | 6 | 14,28% |
| $(\mu+0,5\sigma) < X \leq (\mu+1,5\sigma)$ | $184,25 < X \leq 217,75$ | Tinggi | 13 | 30,95% |
| $(\mu - 0,5\sigma) < X \leq (\mu+0,5\sigma)$ | $150,75 < X \leq 184,25$ | Sedang | 21 | 50% |
| $(\mu- 1,5\sigma) < X \leq (\mu - 0,5\sigma)$ | $117,25 < X \leq 150,75$ | Rendah | 2 | 4,76% |
| $X < (\mu-1,5\sigma)$ | $X < 117,25$ | Sangat rendah | 0 | 0% |
| Total | | | 42 | 100 % |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat kategori skala konsep diri pada narapidana kasus kejahatan seksual yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bukittinggi terdapat sebanyak 21 orang berada pada kategori skor konsep diri sedang, 6 orang yang memiliki skor konsep diri pada kategorisangat tinggi, 13 orang berada pada kategori skor konsep diri tinggi, 2 orang berada pada kategori skor konsep diri rendah dan tidak ada pada kategori skor konsep diri sangat rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa secara umum subjek penelitian memiliki skor konsep diri yang sedang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan konsep diri pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan kepada narapidana kasus kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bukittinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan konsep diri pada narapidana. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang dimiliki individu, maka semakin tinggi

konsep diri individu tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif yang signifikan dengan konsep diri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) juga menunjukkan bahwa individu yang mendapatkan dukungan dari orang tua, keluarga, maupun rekan-rekannya, memiliki konsep diri yang positif daripada individu yang tidak mendapat dukungan.

Menurut Bews (2008) salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu adanya dukungan sosial. Berdasarkan kategori secara umum, dukungan sosial orang tua pada narapidana kasus kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bukittinggi berada pada kategori sedang. Artinya sebagian narapidana sudah mendapatkan dukungan sosial orang tua, namun masih ada sebagian narapidana yang belum mendapatkan dukungan sosial dari orang tuanya. Hal ini disebabkan karena rata-rata pengkategorian subjek berdasarkan aspek dukungan sosial orang tua berada di kategori sedang. Pengukuran dukungan sosial orang tua pada penelitian ini dibuat dari skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial dari (Sarafino dan Smith(2011) yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Aspek pertama yaitu dukungan emosional,

dukungan emosional meliputi mendapatkan rasa empati dan perhatian. Pada aspek ini, secara umum skor subjek berada pada kategori sedang. Artinya sebagian subjek telah mendapatkan dukungan emosional yang ditandai dengan mendapatkan rasa empati dan perhatian dari orang tuanya, namun masih ada sebagian subjek yang belum mendapatkan dukungan emosional dari orang tuanya. Dengan adanya dukungan emosional ini dapat membuat seseorang merasa nyaman, dihargai dan dicintai. Serta pemberian dukungan emosional ini mampu mengurangi perasaan ketidakmampuan individu untuk melakukan sesuatu (Sarafino& Smith, 2011).

Pada aspek kedua yaitu dukungan penghargaan yang meliputi mendapatkan persetujuan dan penilaian positif dari orang tua, secara umum skor subjek berada pada kategori sedang. Artinya sebagian subjek telah mendapatkan dukungan penghargaan yang ditandai dengan mendapatkan persetujuan dan penilaian positif dari orang tua, namun sebagian subjek belum mendapatkan dukungan penghargaan dari orang tuanya. Dengan adanya dukungan penghargaan ini maka akan terbangun perasaan harga diri, kompeten, dan bernilai pada diri individu (Sarafino& Smith, 2011).

Pada aspek ketiga yaitu dukungan instrumental yang meliputi mendapatkan bantuan finansial dan bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas, subjek berada

pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa narapidana kurang mendapatkan bantuan finansial serta bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas dari orang tuanya. Pemberian dukungan instrumental ini mampu mengurangi perasaan ketidakmampuan individu untuk melakukan sesuatu (Sarafino & Smith, 2011).

Pada aspek keempat yaitu dukungan informasi yang meliputi mendapatkan nasehat dan umpan balik dari orang tua, subjek berada pada kategori sedang. Artinya sebagian subjek telah mendapatkan dukungan informasi yang ditandai dengan mendapatkan nasehat yang berupa saran dan pengarahan serta umpan balik dari orang tuanya, namun masih ada sebagian subjek yang belum mendapatkan dukungan informasi dari orang tuanya.

Beberapa permasalahan yang dihadapi narapidana akan membawa perubahan dalam hidupnya serta membuat narapidana memandang negatif dirinya, sehingga hal ini akan mempengaruhi konsep dirinya (Cooke dkk, 2008). Berdasarkan kategori secara umum, konsep diri pada narapidana kasus kejahatan seksual di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bukittinggi berada pada kategori sedang. Artinya sebagian narapidana sudah memiliki pemahaman cukup matang terhadap dirinya, namun masih ada sebagian narapidana yang belum memahami dirinya. Hal ini disebabkan karena rata-rata kategori subjek berdasarkan

aspek konsep diri berada pada kategori sedang.

Pengukuran konsep diri pada penelitian ini dibuat dari skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri dari Calhaoun dan Acocella (dalam Ghufroon & Risnawita, 2011), yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian. Dilihat dari pengkategorisasi per aspek dua diantara aspek berada pada kategori sedang yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian berada pada kategori tinggi.

Pada aspek pertama yaitu pengetahuan, pengetahuan meliputi apa yang individu ketahui mengenai dirinya. Pada aspek ini subjek berada pada kategori sedang. Artinya sebagian subjek sudah mengetahui gambaran dirinya, namun masih ada sebagian subjek yang belum mengetahui gambaran dirinya. Aspek pengetahuan ini merupakan dasar bagi individu untuk mampu benar-benar mengenali dirinya sehingga individu akan mampu untuk menilai dirinya.

Aspek kedua yaitu harapan, harapan meliputi pandangan tentang diri individu, yaitu pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Pada aspek ini subjek juga berada pada kategori sedang. Artinya sebagian subjek sudah memiliki harapan yang ditandai dengan sudah memiliki tujuan serta keinginan yang akan diwujudkan, namun masih ada

sebagian subjek yang belum memiliki harapan.

Aspek ketiga yaitu penilaian, penilaian meliputi pengukuran individu tentang keadaannya saat ini. Pada aspek ini subjek berada pada kategori skor tinggi. Artinya subjek sudah mempunyai penilaian sendiri mengenai dirinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kategori dukungan sosial orang tua pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bukittinggi berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kategori konsep diri pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bukittinggi berada pada kategori sedang.
3. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan konsep diri pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diberikan pada

narapidana, maka semakin tinggi pula konsep diri pada narapidana tersebut. sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua pada narapidana maka semakin rendah pula konsep diri pada narapidana tersebut.

Saran

1. Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian yang konsep dirinya belum baik, diharapkan untuk dapat meningkatkan konsep dirinya terutama pada aspek harapan yaitu memikirkan tujuan dan perencanaan yang jelas yang akan dilakukan untuk kedepannya, dengan cara mengikuti pembinaan yang akan diberikan oleh pihak-pihak terkait guna untuk membina dan mendidik narapidana agar bisa mengalami perubahan dalam kehidupannya. Selanjutnya, bagi subjek penelitian yang konsep dirinya sudah baik disarankan untuk tetap mempertahankannya, agar mampu berkembang serta bertahan dengan baik terhadap gangguan fisik dan psikologis yang dihadapi.

2. Bagi pihak Lembaga Pemasyarakatan Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak lembaga pemasyarakatan sehingga lebih memperhatikan kondisi narapidana kasus kejahatan seksual dan memberikan dukungan sosial pada

narapidana sehingga bisa dijadikan salah satu intervensi untuk meningkatkan konsep diri yang dimiliki narapidana. Petugas lapas agar bisa menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi narapidana yang sedang menjalani masa hukuman serta pihak lapas dapat melibatkan lembaga lain di luar lapas untuk membina dan mendidik narapidana agar bisa mengalami perubahan dalam kehidupannya.

3. Bagi orang tua narapidana

Bagi orang tua hendaknya tetap bisa menjaga hubungan yang hangat dengan anaknya selama mereka menjalani hukuman. Orang tua diharapkan untuk dapat meningkatkan dukungan sosial terutama pada aspek dukungan instrumental yaitu dukungan yang melibatkan bantuan langsung seperti

bantuan finansial dan bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu dengan cara meluangkan waktu untuk datang ke lapas, serta memenuhi kebutuhan narapidana dengan cara memberikan sedikit uang, membawa perlengkapan mandi serta membawa beberapa makanan sehingga anak dapat menjalani hukuman dengan baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini, tidak semua subjek dapat dijadikan bahan analisis karena beberapa subjek tidak dapat mengisi kuesioner dengan baik, sehingga pada peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari metode yang lebih efektif agar semua subjek dapat mengisi kuesioner atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Baron, R.A., & Bryne, D. (2003). *Psikologi sosial edisi revisi*. Jakarta : Erlangga.
- Bews, J.R. (2008). *Permainan berpikir melejitkan kekuatan berpikir*. Bandung : Penerbit Jabal.
- Cooke, D.J., Baldwin, P.J., & Howison, J. (2008). *Menyingkap dunia gelap penjara*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghufron, M.N., & Risnawita, R. (2011). *Teori-teori psikologi*.Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Hikmah, M.N., & Syafiq, M. (2015). Perubahan diri narapidana pembunuhan berencana. *Jurnal psikologi teori dan terapan*, 6(1), 2087–1708.
- Muniriyanto & Suharman. (2014). Keharmonisan Keluarga , Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 156–164.

- Nugroho, H.Y.A. (2015). Hubungan konsep diri dan kecemasan narapidanamengjelang bebas di lembaga pemasyarakatan kelas II A wirogunan Yogyakarta. *Skripsi* : Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nur, A., & Shanti, L. (2010). Kesenian pada narapidana lembaga pemasyarakatan kedungpane semarang ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan status perkawinan. *Skripsi* :Unissula.
- Rahayu, S.S. (2016). Pengaruh dukungan sosial dan konsep diri terhadap kualitas hidup remaja korban penyalahgunaan narkoba di panti rehabilitasi.*Skripsi* : Fakultas Ekologi Manusia,IPB.
- Rakhmat.(2000). *Psikologi komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rochmach, K.U., & Nuqul, F. . (2015). Dinamika Psikologis Anak Pelaku Kejahatan Seksual. *jurnal psikologi tabularasa*, 10(1), 89–102.
- Sarafino, E.P., & Smith, T. . (2011). *Health psychology biopsychosocial interaction* (7 ed.). United States of America: Library of Congress Cataloging in Publication Data.
- Sari, D.Y. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan konsep diri pengguna narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas II A muaro padang. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan. Universitas Andalas.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- Tarmidi.,& Rambe, A. R. . (2010). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self - Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal psikologi*, 37(2), 216–223.
- Yusuf, M.A. (2010). *Metodologi penelitian : dasar-dasar penyelidikan ilmiah*. Padang : UNP Press.